

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu

Widya Lestari<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [widvalestari151@gmail.com](mailto:widvalestari151@gmail.com)

### Kata kunci:

Video Pembelajaran,  
Membaca Kata,  
Tunarungu.

### ABSTRAK

Penelitian membahas peningkatan kemampuan membaca kata benda pada anak tunarungu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek guru kelas. Penelitian bertujuan membuktikan media video pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak tunarungu. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang terdiri dari empat tahapan proses yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan tes perbuatan yang dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media video pembelajaran terkait dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda menjadi meningkat. Hasil akhir yang diperoleh yaitu MZ dengan rata-rata 85% dan AQ 80%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak tunarungu.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Salah satu keterbatasan yang dimiliki anak adalah tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Baik antar individu maupun masyarakat berupa bunyi suara atau tanda isyarat yang dikeluarkan oleh seseorang untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain yang disebut dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dipengaruhi adanya kemampuan mendengar, kekurangan kemampuan mendengar disebabkan oleh kerusakan seluruh alat pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan komunikasi, bahasa, intelegensi, emosi dan sosial sehingga memerlukan bimbingan khusus. Anak tunarungu dalam mendapatkan informasi dan wawasan, mereka dapat menggantikan pendengarannya dengan indra visual, agar kemampuan intelektual dapat berkembang dengan optimal, dan juga mengembangkan kemampuan membacanya.

Membaca merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali. Membaca termasuk dari salah satu keterampilan berbahasa yang diantaranya ada menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang sangat penting dipelajari oleh setiap individu. Membaca dapat memperoleh banyak informasi dan juga meningkatkan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya membaca mempunyai kemiripan dengan keterampilan reseptif, namun keterampilan membaca jauh lebih baik untuk menyaring pengetahuan serta ilmu pengetahuan (Ermanto, 2008).

Pada saat studi pendahuluan ditemukan anak tunarungu yang duduk dibangku kelas III berjumlah dua orang mengalami hambatan pada saat belajar di kelasnya. Berdasarkan pengamatan saat anak melakukan komunikasi, anak sudah mulai mengeluarkan suara walaupun masih menggunakan bahasa isyarat. Kedua anak tersebut memiliki kemampuan yang sama, konsep kata-kata mereka masih minim sekali, baik itu membaca kata-kata yang ditemuinya sehari-hari. Sehari-hari dapat dilihat bahwa suara yang dikeluarkan anak kurang jelas dan anak jarang sekali mengeluarkan suara. Dalam proses pembelajaran membaca suku kata [ba, bi, bu, be, bo] anak sudah mampu membacanya dengan benar,

sedangkan dalam pembelajaran membaca kata benda yang ada di ruangan kelas anak kesulitan dalam menunjukkan dan menyebutkan kata benda tersebut serta anak cenderung menghilangkan huruf dan mengganti huruf yang ada dalam kata seperti kata bola dibaca [boa] anak menghilangkan huruf konsonan [l], pena dibaca [pea] anak menghilangkan huruf [n], meja dibaca [peya] anak mengganti huruf [m dengan p, dan j dengan y], pensil dibaca [pesil] anak menghilangkan huruf [n], penghapus dibaca [peapus] anak menghilangkan huruf [n, g, h] pada kata.

Guru sudah berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata dalam suatu bacaan atau yang ada disekitar anak, diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Metode latihan digunakan untuk melatih anak cara membaca kata yang telah dicontohkan guru secara berulang, namun hasilnya belum maksimal. Media, sarana dan alat penunjang guru masih kurang, sehingga membuat anak menjadi cepat bosan dan tidak tertarik untuk berlatih.

Media merupakan salah satu sarana komunikasi belajar mengajar yang berupa alat peraga yang berguna untuk mencapai proses dan hasil secara efektif dan efisien. Peneliti ingin mengajarkan membaca kata dengan media video pembelajaran, dimana salah satu media video disini sangat membantu anak dalam menirukan pengucapan kata yang telah disesuaikan. Menurut (Pramudito, 2013) media adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dalam materi belajar seperti alat bantu audio visual yang mampu merangsang fikiran serta kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

Media video pembelajaran salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak, menirukan dan membedakan. Media video pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa tunarungu meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran terutama pembelajaran membaca kata, dengan media video ini diharapkan anak tidak mudah bosan serta mereka bisa membaca atau menirukan kata yang dicontohkan dalam video dan tau kata apa yang mereka baca.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru disebuah kelas secara bersamaan dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan juga partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya kusumah, 2009). Penelitian ini terdiri dari dua siklus disetiap siklus terdiri dari empat pertemuan dan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto & Suhardjono, 2015).

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berisi informasi berbentuk narasi, yang menggambarkan proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca kata melalui media video. Sedangkan data kuantitatif berisi informasi dalam bentuk grafik, yang menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar anak tunarungu dalam membaca kata melalui media video. Subjek penelitian disini ialah anak tunarungu yang duduk di kelas III SLB Wacana Asih Padang. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk kolaborasi dengan guru yaitu guru kelas yang bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti disini bertindak sebagai pelaksana tindakan. Antara guru kelas dan pengamat juga berkolaborasi dalam perumusan masalah sampai pada pelaporan hasil penelitian.

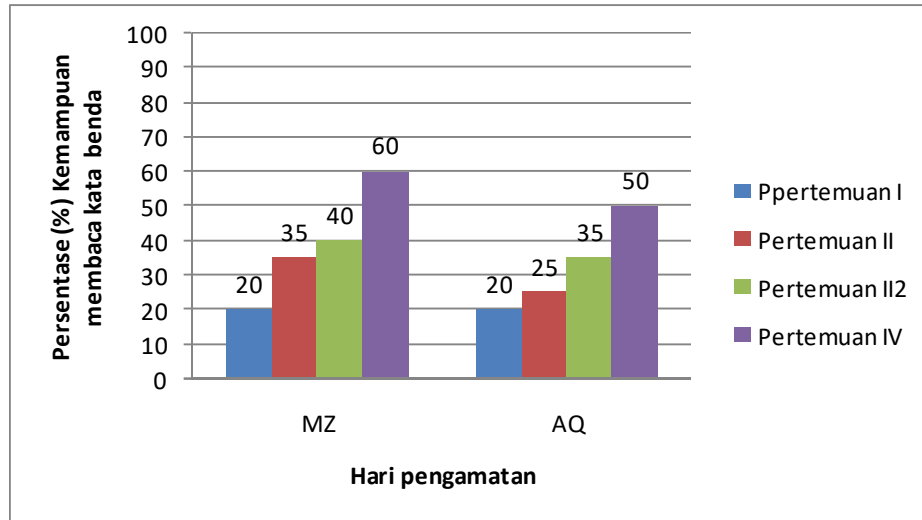
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media video pembelajaran dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes perbuatan dengan kriteria penilaian bisa (BS) dengan skor 1 dan tidak

bisa (TB) dengan skor 0. Menurut (Suharsimi, 2007) tentang kriteria keberhasilan yaitu 80-100 (sangat baik), 70-79 (baik), 60-69 (cukup baik), dan 50-59 (kurang baik).

Hasil tes kemampuan membaca kata benda pada siklus I, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

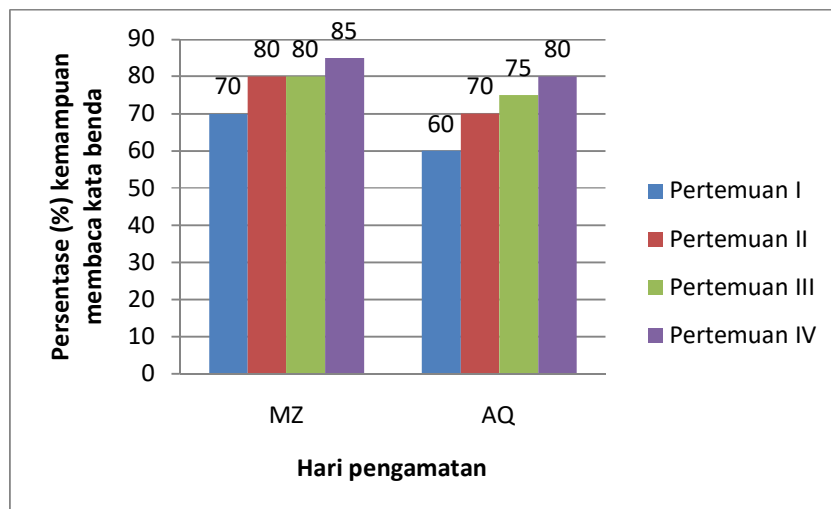


Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Benda Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan. Dimana MZ pada kemampuan awal memperoleh nilai pada pertemuan pertama sampai keempat 20%, 35%, 40%, 60%. Sedangkan AQ pada kemampuan awal memperoleh nilai 20%, 25%, 35%, 50%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan diatas dapat diketahui bahwa secara nilai anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui media video pembelajaran. Namun demikian masih ada kata yang belum anak ketahui. Oleh sebab itu, dari kesepakatan antara peneliti dan guru kelas direfleksikan agar dilanjutkan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar anak setelah diberikan tindakan ini benar-benar sudah mampu membaca kata benda yang lainnya. Berdasarkan data pada siklus I ini maka diperlukan siklus II.

Hasil tes kemampuan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Benda Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari rekapitulasi data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam membaca kata benda setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media video pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus II MZ memperoleh nilai 70%, 80%, 80% dan 85%, dan AQ memperoleh nilai 60%, 70%, 75% dan 80%.

## Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapat hasil bahwa proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media video pembelajaran bagi anak tunarungu berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara anak, peneliti, pengamat sehubungan dengan materi yang dibahas.

Membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan, dengan membaca orang akan banyak memperoleh dari apa yang dibacanya. Dalam proses pembelajaran dimanapun apalagi di sekolah membaca merupakan aspek yang sangat penting dipelajari dan harus dikuasai oleh anak. Anak tidak dapat mempelajari pelajaran yang lainnya kalau tidak mampu membaca. Karena untuk memahami sesuatu maka perlu mengetahui tentang sesuatu tersebut dan itu bisa diperoleh dengan membaca. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Jumiati, 2012) berpendapat bahwa “membaca bukan hanya mengucapkan bahasa, lambang bunyi atau bahasa tulisan yang melainkan memahami dan menanggapi isi bahasa tulisan”. Salah satu mata pelajaran disekolah yang harus diajarkan pada anak kelas rendah adalah membaca.

Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda dapat dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan: menyiapkan media yang diperlukan, peneliti memperlihatkan kartu kata benda kepada anak dan anak diminta menyebutkan kartu yang diberikan, selanjutnya peneliti menyebutkan kata benda dan anak diminta menunjukkan kata benda yang telah disebutkan, setelah itu peneliti meminta anak untuk mengamati video pembelajaran dan anak diminta menirukan bacaan yang dibaca dalam video dengan cara anak diminta menyebutkannya. Didalam video anak dapat mengenali gambar benda berdasarkan kata benda yang dibaca. Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media video pembelajaran, peneliti berupaya agar anak paham terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan terhadap anak, memberikan pelajaran dengan mengoptimalkan media video pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca kata anak, dilakukan secara berulang-ulang, menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi dan memberikan pujian verbal dan non verbal seperti tos, pintar, hebat, dan pemberian *reward*. Hal ini dilakukan karena anak tunarungu kurang konsentrasi, mudah bosan, sehingga mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media video pembelajaran setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 10 kata benda yaitu menyebutkan dan menunjukkan yang diberikan kepada anak dalam penelitian ini hampir semua kata sudah dikuasai oleh anak. Dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak, dimana disiklus I MZ sudah mampu menyebutkan tujuh kata benda dan lima menunjukkan kata benda dan memperoleh nilai 60%. Lalu hasil yang didapat pada pertemuan akhir siklus II MZ dapat menyebutkan kata benda sebanyak sembilan kata benda dan menunjukkan juga delapan kata benda dan mendapat nilai 85%. Sedangkan AQ pada pertemuan terakhir disiklus I sudah mampu menyebutkan lima kata dan menunjukkan lima kata benda dan mendapatkan nilai 50%. Pada pertemuan terakhir disiklus II AQ dapat menyebutkan delapan kata benda dan menunjukkan tujuh kata benda dan mendapatkan nilai 80%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media video pembelajaran dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media video pembelajaran bagi anak tunarungu kelas III, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kemampuan membaca kata benda bagi anak tunarungu kelas III dilakukan dengan media video pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari membaca kartu kata dan mengamati media video pembelajaran dalam membaca kata benda bagi anak tunarungu. Hasil belajar anak tunarungu kelas III dalam membaca kata benda meningkat melalui media video pembelajaran. Hal ini terlihat pada persentase hasil kemampuan siswa, yang mana persentase hasil belajar siswa MZ mengalami peningkatan dari 20% pada siklus I menjadi 60%, pada siklus II diakhir pertemuan meningkat menjadi 85%. Dan hasil belajar AQ mengalami peningkatan dari 20% pada siklus I menjadi 50%, pada siklus II di akhir pertemuan menjadi 80%. Disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata dapat ditingkatkan melalui media video pembelajaran anak tunarungu kelas III.

### Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Saran bagi kepala sekolah

Kepala sekolah luar biasa diharapkan membuat kebijakan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran yang bebas dan kreatif, tanpa harus terfokus dengan tradisi belajar yang lama yang sama sekali tidak membantu anak menemukan cara belajar yang sesuai dan menyenangkan baginya. Diharapkan kepala sekolah membantu dan menyediakan baik itu strategi, metode, pendekatan ataupun media dan bahan pembelajaran yang sekiranya diperlukan dalam mengembangkan setiap ide-ide guru kelas dalam memberikan pembelajaran pada anak.

#### 2. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan baik itu strategi, model, metode dan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi sesuai dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memberikan berbagai variasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk pengajaran kemampuan membaca kata.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ermanto. (2008). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: Unp Press.
- Jumiati, I. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Benda, 1*.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kembangan: Jakarta Barat.

Pramudito, A. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di Smk Muhammadiyah 1 Playen*, 55–60.